

## HUBUNGAN ANTARA USIA DAN PEKERJAAN TERHADAP KELENGKAPAN KUNJUNGAN K4 PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS MERDEKA PALEMBANG TAHUN 2019

Wiwiet Wulandari

Program Studi DIII Kebidanan STIKES Pembina, Jl. Jenderal Bambang Utoyo No 179 Palembang

Email : [wiwiewulandari@gmail.com](mailto:wiwiewulandari@gmail.com)

**Abstrak :** Antenatal care atau pemeriksaan kehamilan adalah pelayanan yang diberikan kepada wanita hamil dengan melakukan pemeriksaan dan pengawasan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil sehingga mampu menghadapi persalinan, nifas, persiapan memberikan air susu ibu (ASI) dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan Antara usia dan Pekerjaan Terhadap Kelengkapan Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2019. Metode penelitian menggunakan desain penelitian *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang di ambil adalah semua ibu hamil trimester III yang berkunjung di Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2019 dengan metode *Simple random sampling* yang berjumlah 184 responden. Hasil penelitian analisis univariat didapatkan ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan K4 > 4 kali berjumlah 134 (72,8%), ibu hamil trimester III yang berusia resiko rendah berjumlah 155 orang (84,2%) dan ibu hamil trimester III yang tidak bekerja berjumlah 115 orang (62,5%). Hasil analisis bivariat di dapatkan ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kelengkapan kunjungan K4 pada ibu hamil ( $p\ value = 0,00$ ), ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kelengkapan kunjungan K4 pada ibu hamil ( $p\ value = 0,002$ ). Kesimpulan ada hubungan yang bermakna antara hubungan usia dan pekerjaan terhadap kelengkapan kunjungan K4 pada ibu hamil di Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2019. Saran untuk petugas kesehatan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan dalam memberikan pelayanan pada ibu hamil dan menambahkan penyuluhan tentang pentingnya melakukan kunjungan K4 pada masa kehamilan.

**Kata kunci** : Usia, Pekerjaan, Kehamilan, Kunjungan

**Daftar Pustaka** : 13 (2012 – 2020)

**Abstract :** Antenatal care or antenatal care is a service provided to pregnant women by carrying out pregnancy checks and monitoring to optimize the mental and physical health of pregnant women so that they are able to face childbirth, postpartum, preparation for breastfeeding and the return of normal reproductive health. The purpose of this study was to determine the relationship between age and occupation on the completeness of K4 visits for pregnant women at Public Health Palembang Merdeka 2019. The research method used an analytical survey research design using a cross sectional approach. The population taken were all third trimester pregnant women who visited Public Health Palembang Merdeka 2019 with the Simple random sampling method, totaling 184 respondents. The results of the univariate analysis showed that there were 134 (72.8%), third trimester pregnant women who made K4 visits > 4 times, 155 people (84.2%) and third trimester pregnant women who did not work. totaled 115 people (62.5%). The results of the bivariate analysis found that there was a significant relationship between age and completeness of K4 visits for pregnant women ( $p\ value = 0.00$ ), there was a significant relationship between work and completeness of K4 visits for pregnant women ( $p\ value = 0.002$ ). The conclusion is that there is a significant relationship between age and occupation on the completeness of K4 visits for pregnant women at Public Health Palembang Merdeka 2019. Suggestions for health workers are expected to be able to maintain and improve the quality of services in providing services to pregnant women and add counseling about the importance of conducting K4 visits during pregnancy.

**Keywords** : Age, Occupation, Pregnancy, Visit

**Bibliography** :13 (2012 – 2020)

## 1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses alamiah untuk menjaga kelangsungan peradaban manusia. Kehamilan baru bisa terjadi jika seorang wanita sudah mengalami pubertas yang ditandai dengan terjadinya menstruasi (Umi Hani, 2010).

Kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kehamilan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu pelayanan antenatal care merupakan cara penting untuk kesehatan antenatal. Pemanfaatan pelayanan antenatal oleh seorang ibu hamil dapat dilihat dari cakupan pelayanan antenatal, salah satunya yaitu cakupan kunjungan antenatal yang kurang dari standar minimal. Cakupan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui cakupan pelayanan K1 dan K4 (Hallowel, 2011).

Menurut *World Health Organization* (WHO) antenatal care selama kehamilan untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Idealnya bila tiap wanita hamil mau memeriksakan kehamilannya, bertujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut cepat diketahui, dan segera dapat di atasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan tersebut dengan melakukan pemeriksaan antenatal care (Kemenkes RI, 2014)

Menurut Departemen Kesehatan RI (2012) Kunjungan ANC oleh ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal seperti paritas, usia ibu dan juga faktor eksternal seperti pengetahuan ibu, sikap, kondisi sosial ekonomi, sosial budaya, geografis, informasi dan juga dukungan, baik dari dukungan petugas maupun dukungan dari keluarga ibu. Dilihat dari banyaknya faktor yang ada.

Kunjungan ANC oleh ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Pembagian faktor yang memengaruhi perilaku seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan berdasarkan teori Lawrence Green (1984), yaitu berasal dari faktor perilaku (*behavior cause*) dan faktor di luar perilaku (*non-behavior causes*). Sedangkan dalam pembagian menurut konsep dan perilaku seseorang seperti yang dikemukakan oleh Green meliputi faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor penguat (*reinforcing factor*). Faktor predisposisi adalah faktor yang mempermudah terjadinya perubahan perilaku seseorang. Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya. Faktor predisposisi yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC mencakup hal-hal sebagai berikut diantaranya yaitu Usia memengaruhi pola pikir seseorang. Ibu dengan usia produktif (20-35 tahun) dapat berfikir lebih rasional dibandingkan dengan ibu dengan usia yang lebih muda atau terlalu tua. Sehingga ibu dengan usia produktif memiliki motivasi lebih dalam memeriksakan kehamilannya, Tingkat pendidikan seseorang menentukan seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Ibu hamil yang berpendidikan memiliki pemahaman yang lebih mengenai masalah kesehatan sehingga memengaruhi sikap mereka terhadap kehamilannya sendiri maupun pemenuhan gizinya selama hamil, Status pekerjaan Ibu hamil yang bekerja dengan aktivitas tinggi dan padat lebih memilih untuk mementingkan karirnya dibandingkan dengan kesehatannya sendiri, sehingga sulit untuk patuh dalam melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki waktu yang lebih luang untuk dapat mengatur dan menjadwalkan kunjungan ANC secara optimal. ( Rachmawati 2019 )

Capaian pelayanan kesehatan ibu dapat dinilai menggunakan indikator cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di

wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar, paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun ( Kemenkes RI, 2016 )

Capaian pelayanan ibu hamil dapat memperlihatkan akses pelayanan kesehatan dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Berdasarkan data, persentase K1 pada tahun 2018 di provinsi sebesar 98,1%. Mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 dengan cakupan sebesar 97,5%. Cakupan K1 di Prov. Sumsel cukup merata di atas kisaran 90% ke atas, bahkan beberapa kab/kota mencapai 100% seperti Kab. OKI, Kab. PALI, Kota Palembang dan Kota Prabumulih. Kunjungan ke-4 (K4) adalah ibu hamil dengan kontak 4 kali atau lebih dengan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi, untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar (1-1-2). Kontak 4 kali dilakukan sebagai berikut: minimal satu kali pada trimester I(0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester ke-2(>12 - 24 minggu), dan minimal 2 kali pada trimester ke-3 (> 24 minggu sampai dengan kelahiran). Kunjungan antenatal bisa lebih dari 4 kali sesuai kebutuhan dan jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan. Cakupan K4 ANC memperlihatkan kinerja persentase ibu hamil mendapat pelayanan ANC. Persentase K4 di provinsi sebesar 94.8%. Terjadi peningkatan 1,6% dari tahun sebelumnya (93,2%). Cakupan K4 Kota Prabumulih mencapai 100% menjadikan sebagai cakupan tertinggi di Prov. Sumsel. Sedangkan untuk wilayah lain cakupan cukup merata diatas 90% (Dinkes Provinsi Sumatra Selatan, 2018).

Cakupan K1 merupakan Gambaran

besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Sedangkan K4 adalah Gambaran besaran ibu hamil yang mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester dua dan dua kali pada trimester ketiga. Cakupan K1 untuk Kota Palembang Tahun 2017 sebesar 99,96% dan K4 sebesar 98,97%. Cakupan K1 tertinggi terdapat Puskesmas Plaju dan K4 terendah terdapat di Puskesmas Karya Jaya. ( Dinkes Kota Palembang, 2017 )

Pada tahun 2016 jumlah ibu yang melakukan kunjungan K4 di Puskesmas Merdeka Palembang yaitu 360 ibu hamil, dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 sebanyak 410 ibu hamil dan pada tahun 2018 terjadi penurunan dengan jumlah kunjungan K4 sebanyak 380, pada tahun 2019 dari Januari sampai dengan November 2019 terdapat 340 kunjungan ibu hamil pada trimester III.

Pemeriksaan antenatal care yang tidak lengkap menyebabkan komplikasi kehamilan pada ibu tidak terdeteksi dan bisa menyebabkan resiko kematian ibu. Penyebab kejadian kematian ibu terbanyak setiap tahunnya adalah akibat perdarahan. Diikuti oleh hipertensi dan infeksi serta penyebab lainnya seperti kondisi penyakit kanker, jantung, tuberkulosis, atau penyakit lain yang diderita ibu. Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi kematian ibu tersebut dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui antenatal care (ANC) secara teratur. Antenatal care atau pelayanan antenatal yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan profesional dapat mencegah dan mendeteksi komplikasi pada janin dan ibu hamil lebih awal sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dikemudian hari (Syukrianti, 2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Antara usia dan Pekerjaan Terhadap Kelengkapan Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2019.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian survey analitik dengan pendekatan

cross sectional yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan antara variabel independen dan variabel dependen (Hidayat, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil pada Trimester III yang berkunjung ke Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2019 dari bulan Januari sampai dengan November 2019 yang berjumlah 340 responden dengan metode *simple random sampling* yang berjumlah 184 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan alat pengumpulan data menggunakan lembar *checklist*.

Teknik analisis data menggunakan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan presentasi tiap variabel, baik variabel independen maupun dependen, (Notoatmojo, 2016:31). Analisa bivariat Untuk melihat pengaruh antara variabel independen (usia dan pekerjaan) dengan variabel dependen (kelengkapan kunjungan k4) dengan menggunakan statistik *Chi-Square* ( $X^2$ ) dengan taraf signifikasih ( $\alpha$ ) 0,05 dan membandingkan dengan nilai probalitas (*P value*).

3. HASIL PENELITIAN

**Tabel 3.1**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Terhadap Kelengkapan Kunjungan K4**

Kelengkapan Kunjungan K4 Antenatal Care	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Ya	134	72,8
Tidak	50	27,2
<b>Total</b>	<b>184</b>	<b>100</b>

Sumber data : data diolah

Berdasarkan tabel 3.1 dari 184 responden ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan K4 berjumlah 134 (72,8 persen) responden lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan kunjungan K4 berjumlah 50 (27,2 persen) responden.

**Tabel 3.2**  
**Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil**

Usia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Resiko rendah	155	84,2
Resiko tinggi	29	15,8
<b>Total</b>	<b>184</b>	<b>100</b>

Sumber data : data diolah

Berdasarkan tabel 3.2 di atas dari 184 responden ibu hamil trimester III yang berusia resiko rendah berjumlah 155 (84 persen) responden, lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil trimester III yang berusia resiko tinggi berjumlah 29 (15,8 persen) responden.

**Tabel 3.3**  
**Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Hamil**

Usia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Bekerja	69	37,5
Tidak bekerja	115	62,5
<b>Total</b>	<b>184</b>	<b>100</b>

Sumber data : data diolah

Berdasarkan tabel 3.3 di atas dari 184 responden ibu hamil trimester III yang bekerja berjumlah 69 (37,5 persen) responden, lebih banyak/sedikit dibandingkan dengan Ibu hamil trimester III yang tidak bekerja berjumlah 115 (62.5 persen) responden.

**Tabel 3.3**  
**Hubungan Pekerjaan Ibu Hamil Terhadap Kelengkapan Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil**

Pekerjaan	Kelengkapan dalam melakukan Kunjungan K4 Antenatal Care				Total		p value
	Ya		Tidak		n	%	
	N	%	n	%			
Bekerja	41	59,4	28	40,5	69	100	0,002
Tidak Bekerja	93	80,8	22	19,1	115	100	
Jumlah	134		50		184	100	

Sumber data : data diolah

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan dari 69 ibu yang bekerja terdapat 41 (59,4 persen) responden ibu yang melakukan kunjungan K4 lengkap dan 28 (40,5 persen) responden ibu bekerja yang tidak melakukan kunjungan K4. Dan dari 115 ibu yang tidak bekerja terdapat 93 (80,8 persen) responden ibu yang melakukan kunjungan K4 lengkap serta 22 (19,1 persen) responden ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan K4.

Dari hasil uji *Chi-square* didapatkan  $p$  value = 0,002 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara hubungan pekerjaan ibu hamil terhadap kelengkapan kunjungan K4 pada ibu hamil di Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2019 Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu hamil dengan kelengkapan kunjungan K4 pada ibu hamil di Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2019 terbukti secara statistik.

#### 4. PEMBAHASAN

##### **Hubungan Usia Terhadap Kelengkapan Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil**

Hasil data univariat didapatkan dari 184 responden ibu hamil trimester III yang berusia resiko rendah berjumlah 155 (84,2 persen) responden, lebih banyak dibandingkan dengan Ibu hamil trimester III yang berusia resiko tinggi berjumlah 29 orang (15,7 persen) responden.

Hasil data bivariat dari 184 responden, ibu hamil trimester III terdapat 155 ibu berusia resiko rendah yang melakukan kunjungan K4 sebanyak 130 (83,8 persen) responden dan Ibu berusia resiko rendah yang tidak melakukan kunjungan K4 sebanyak 25 (16,1 persen) responden. Dan Ibu hamil dari 184 responden terdapat ibu hamil trimester III 29 ibu berusia resiko tinggi yang melakukan kunjungan K4 yaitu 4 (13,7 persen) responden dan ibu berusia resiko tinggi yang tidak melakukan Kunjungan K4 sebanyak 25 (86,2 persen) responden.

Dari hasil uji *Chi-square* didapatkan  $p$  value = 0,00 lebih kecil dari pada  $\alpha$  0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara hubungan usia ibu hamil terhadap kelengkapan kunjungan K4 pada ibu hamil di Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2019. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara

hubungan usia ibu hamil terhadap kelengkapan kunjungan K4 pada ibu hamil di Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2019 terbukti secara statistic.

Penelitian ini sejalan dengan teori menurut Diane dkk, dalam Myles Buku Ajar Kebidanan Edisi 14 Inggris memiliki angka tertinggi kehamilan remaja dan remaja yang menjadi orang tua di eropa. Diantaranya berusia dibawah 19 tahun. Kabanyakan ibu muda berhasil dengan baik melewati masa kehamilan dan menjadi orang tua namun demikian, harus diketahui bahwa mortalitas dan morbiditas diantara bayi yang lahir dari ibu muda tersebut mengalami peningkatan dan bahwa ibu muda tersebut beresiko tinggi mengalami komplikasi, seperti gangguan hipertensi, dan komplikasi intrapartum. Ibu muda yang masih remaja cenderung datang terlambat untuk perawatan antenatal dan secara tidak seimbang cenderung memiliki beberapa faktor resiko yang berhubungan dengan buruknya kesehatan antenatal.

Begitu juga teori menurut Gabriellyn,2013 Pada usia 20-35 ibu hamil akan cenderung lebih teratur memeriksakan kehamilannya karena masih merasa bahwa pemeriksaan kehamilan sangat penting, sedangkan usia < 20 tahun cenderung belum terlalu mengerti tentang pentingnya melakukan kunjungan antenatal secara teratur sedangkan usia > 35 tahun cenderung acuh pada kunjungan antenatal karena merasa telah memiliki pengalaman yang baik padahal seharusnya kedua kelompok usia ini rutin memeriksakan kehamilan ke petugas kesehatan karena berisiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan.

Penelitian ini sebanding dengan penelitian Riza ( 2017 ) yang berjudul analisis faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan K4 pada ibu hamil di puskesmas bakung provinsi lampung tahun 2017 dengan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu ( $P=0,003$  ) dengan pemeriksaan K4 Pada ibu hamil di puskesmas bakung, sama hal nya dengan penelitian Linda, ( 2017 ) yang berjudul faktor yang berhubungan dengan kunjungan K4 pada ibu hamil di puskesmas danurejen 1 kota Yogyakarta dengan Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna

antara umur ( $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ )  $z$  dengan kunjungan K4. Ibu hamil diharapkan secara rutin memeriksakan kehamilannya hingga terpenuhi standar kunjungan minimal 4 kali (K4).

Menurut asumsi peneliti berpendapat bahwa ibu hamil yang masuk dalam kategori umur 20-35 tahun (tidak beresiko) lebih banyak dalam memanfaatkan kunjungan K4. Ibu yang tergolong usia 20-35 tahun memiliki kesiapan yang baik untuk hamil, dimana selama proses kehamilan diperlukan kematangan fisik, emosi maupun psikologi dari ibu hamil itu sendiri. Proses kehamilan perlu didukung oleh kesabaran, pemahaman dan juga keterampilan ibu dalam menjaga kehamilannya tetap berlangsung baik dan normal demi keselamatan dirinya dan juga janin yang dikandung. Berbeda dengan ibu yang hamil di usia 35 tahun yang sebenarnya sudah memiliki kematangan emosi maupun psikologi yang baik, namun karena pengalamannya yang dirasa cukup sering kali membuat ibu hamil tersebut lalai dalam melakukan pemeriksaan. dimana pada penelitian ini usia rata-rata ibu hamil usia produktif 20 - 35 tahun setelah dilakukannya penelitian terhadap usia rata-rata ibu hamil 20-35 tahun ternyata memiliki hubungan dengan kelengkapan kunjungan K4 dalam melakukan pemeriksaan antenatal care.

#### **Hubungan Pekerjaan Terhadap Kelengkapan Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil**

Hasil data univariat didapatkan dari 184 responden ibu hamil trimester III yang bekerja berjumlah 69 (37,5 persen) responden, lebih banyak dibandingkan dengan Ibu hamil trimester III yang tidak bekerja berjumlah 115 (62,5 persen) responden.

Hasil data bivariat dari 184 responden, ibu hamil trimester III terdapat 69 ibu yang bekerja yang melakukan kunjungan k4 sebanyak 41 (59,4 persen) responden dan Ibu yang

tidak melakukan kunjungan K4 sebanyak 28 (40,5 persen) responden. dan ibu hamil dari 184 responden terdapat ibu hamil trimester III ibu tidak bekerja 115 yang melakukan kunjungan K4 sebanyak 93 (80,8 persen) responden dan Ibu yang tidak melakukan kunjungan K4 sebanyak 22 (19,1 persen) responden.

Dari hasil uji *Chi-square* didapatkan  $p\text{ value} = 0,002$  lebih kecil dari  $\alpha 0,05$ . Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara hubungan pekerjaan ibu hamil terhadap kelengkapan kunjungan K4 pada ibu hamil di Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2019 Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu hamil dengan kelengkapan kunjungan K4 pada ibu hamil di Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2019 . Terbukti secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan teori menurut teori Rocha ( 2012 ) yang mengemukakan bahwa semakin sibuk seorang ibu hamil dengan pekerjaannya maka kesempatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal semakin kecil, sehingga peluang untuk memeriksakan kehamilannya akan cenderung menurun.

Penelitian ini sebanding dengan Buhaeni (2013) faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal cara dengan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,041$ , karena nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal, sama halnya dengan Penelitian Jane (2015) yang berjudul Hubungan antara karakteristik ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan K1 dan K4 di puskesmas motoling kabupaten minahasa selatan dengan Hasil uji statistik menunjukkan ( $p = 0,003$ ;  $OR = 9,750$ ). terdapat hubungan antara Terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan K1 dan K4 di Puskesmas Motoling Kabupaten Minahasa Selatan.

Begitu juga dengan Penelitian Dwi (2017) yang berjudul faktor kelengkapan antenatal care di puskesmas sei kepayang kabupaten asahan tahun 2017 dengan hasil uji statistik menunjukkan social ekonomi dan pekerjaan ( $P= 0,003$ ), berhubungan dengan kelengkapan kunjungan *antenatal care*.

Menurut asumsi peneliti, bahwa ibu yang

bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja sehingga berpengaruh terhadap kesempatan ibu untuk melakukan kunjungan dan pemeriksaan kehamilan. Sedangkan ibu yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

## 5. KESIMPULAN

- a. Distribusi frekuensi responden ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan K4 >4 kali berjumlah 134 (72,8 persen) responden. Lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan kunjungan K4 50 (27,2 persen) responden.
- b. Distribusi frekuensi responden ibu hamil trimester III yang berusia resiko rendah berjumlah 155 orang (84,2 persen) responden, lebih banyak dibandingkan dengan Ibu hamil trimester III yang berusia resiko tinggi berjumlah 29 (15,8 persen) responden.
- c. Distribusi frekuensi responden ibu hamil trimester III yang bekerja berjumlah 69 orang (37,5 persen) responden, lebih sedikit dibandingkan dengan Ibu hamil trimester III yang

tidak bekerja berjumlah 115 (62,5 persen) responden.

- d. Ada hubungan yang bermakna antara usia terhadap kelengkapan kunjungan K4 *antenatal care* di Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2019
- e. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan terhadap kelengkapan kunjungan K4 *antenatal care* di Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2019

68

## REFERENSI

- Aditia A. 2019. *Metode penelitian menurut para ahli* dalam [http://repositori.unsil.ac.id/613/6/10\\_Bab\\_III\\_baru3%5B1%5D%20MICROSOP%20NINDI.pdf](http://repositori.unsil.ac.id/613/6/10_Bab_III_baru3%5B1%5D%20MICROSOP%20NINDI.pdf) diakses pada tanggal 18 November 2020 Pukul 02 : 19 Wib.
- Bobak. 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta; EGC
- Diane. 2009. *Myles Buku Ajar Bidan*. Jakarta; EGC
- Dinas Kesehatan provinsi kota Palembang. 2014. *Data dinas kesehatan provinsi sumatra selatan tentang AKI* dalam [https://pusdatin.kemkes.go.id/profil/PROFIL\\_KES\\_PROVINSI\\_2014/06\\_Sumatera\\_Selatan\\_2014.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2014/06_Sumatera_Selatan_2014.pdf). diakses pada tanggal 12 November 2020 pukul 22 : 10 Wib.
- FitriahadiEnny. 2017. *Buku Ajar Asuhan Kehamilan*. Dalam [https://lppm.unisayogya.ac.id/wordpress/wpcontent/uploads/2019/04/BUKU-AJAR-ASUHAN-KEHAMILAN\\_compressed.pdf](https://lppm.unisayogya.ac.id/wordpress/wpcontent/uploads/2019/04/BUKU-AJAR-ASUHAN-KEHAMILAN_compressed.pdf). diakses pada tanggal 10 November 2020 pukul 19 : 00 Wib.
- Hani Ummi. 2011. *Asuhan Kehamilan Pada Kehamilan Fisiologis*. Jakarta ;Selemba medika.

Pukul 13:52

- KumalasariIntan. 2015. *Perawatan antenatal, intranatal, postnatal BayiBaruLahir Dan Kontrasepsi*. Jakarta ;SelembaMedika.
- NafisatulAinun. 2015. *Konsep Dasar Asuhan Kehamilan* dalam <http://ainunnafisatulf.wordpress.com> diakses pada tanggal 08 November 2020 pukul 14: 00 Wib.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI. 2019. *Standar teknis pemenuhan mutu pelayanan dasar pada standar pelayanan minimal bidang kesehatan* dalam [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/PMK\\_No\\_\\_4\\_Th\\_2019\\_ttg\\_Standar\\_Teknis\\_Pelayanan\\_Dasar\\_Pada\\_Standar\\_Pelayanan\\_Minimal\\_Bidang\\_Kesehatan.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No__4_Th_2019_ttg_Standar_Teknis_Pelayanan_Dasar_Pada_Standar_Pelayanan_Minimal_Bidang_Kesehatan.pdf) diakses pada tanggal 12 November 2020 Pukul 22 : 10 Wib.
- Putu Luh.2019. *Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Defisit Pengetahuan Tentang Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas IV Denpasar Selatan*.dalam<http://repository.polt.ekkesdenpasar.ac.id/2245/1/Halaman%20Depan.pdf>. Diakses pada tanggal 13 November 2020 Pukul 07 : 44 Wib.
- Rose Wendy. 2007. *Panduan lengkap perawatan kehamilan*. Jakarta; Dian Rakyat
- Wulan Mayang. 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hami Dalam Melakukan Kunjungan K4 Di BPM Syarifah Lubis Kota Padang Sidempuan. Dalam <http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id>. Diakses pada 25 januari pukul 13:00
- Yulyani Linda. 2017. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan K4 Pada ibu Hamil Di Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta*. Dalam <http://digilid.unisayogya.ac.id>. Diakses pada 25 Januari 2021

